

ANALISIS KELAYAKAN STANDAR ISI, STANDAR PROSES, DAN STANDAR PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENGACU PADA STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SMK NEGERI SE-KOTA MADYA SURABAYA

Dani Prisma Permana

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dani.prisma@gmail.com

Drs. Dewanto, M.Pd

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dewantokelik@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan pendidikan di SMK Negeri Se-Kota Madya Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK Negeri Se-Kota Madya Surabaya yang terdiri dari 12 SMK Negeri. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni dengan memilih sampel berdasarkan latar belakang program studi peneliti dan *cluster sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Sebagai sampel adalah SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya. Teknik analisis data menggunakan perhitungan berupa skoring sesuai dengan petunjuk teknis pada instrumen BAN-S/M dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan SNP di SMKN Se-Kota Madya Surabaya masih terdapat komponen standar yang belum dipenuhi oleh sekolah. Skor dan peringkat akreditasi untuk SMKN 3 adalah standar isi jurusan TPm 75 (B) dan TKR 76 (B) dengan kriteria layak, standar proses jurusan TPm 69 (C) dan TKR 73 (B) dengan kriteria cukup layak dan layak, standar pembiayaan jurusan TPm 84 (A) dan TKR 83 (A) dengan kriteria layak. SMKN 5, standar isi jurusan TPm 92 (A) dan TKR 91 (A) dengan kriteria sangat layak, standar proses jurusan TPm 90 (A) dan TKR 92 (A) dengan kriteria sangat layak, standar pembiayaan jurusan TPm 91 (A) dan TKR 88 (A) dengan kriteria sangat layak. SMKN 7, standar isi jurusan TPm 89 (A) dan TKR 88 (A) dengan kriteria sangat layak, standar proses jurusan TPm 90 (A) dan TKR 84 (A) dengan kriteria sangat layak dan layak, standar pembiayaan 91 (A) dan TKR 89 (A) dengan kriteria sangat layak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dan pemenuhan SNP di SMKN Se-Kota Madya Surabaya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih belum dapat dipenuhi oleh sekolah.

Kata kunci: SMK, kelayakan, standar isi, standar proses, standar pembiayaan pendidikan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of content standards, process standards, and standards of education financing in SMK Negeri Surabaya Se-municipality population in this study were all SMK Negeri Surabaya Se-municipality consisting of 12 SMK. This study used purposive sampling by selecting a sample based on the background research study programs and cluster sampling for sampling based on local population has been established. As the sample is SMK 3, SMKN 5, and SMKN 7 Surabaya. Data were analyzed using the form scoring calculation in accordance with the technical guidelines on the instrument TIRE S / M and using quantitative descriptive research. The results of this study indicate that in fulfillment of the SNP at SMK Se-Municipality of Surabaya there are standard components that have not been met by the school. Scores and ratings accreditation for SMK 3 majors are content standards TPM 75 (B) and TKR 76 (B) with a decent criteria, standards department processes TPM 69 (C) and TKR 73 (B) with a fairly decent and worthy criteria, standards finance majors TPM 84 (A) and TKR 83 (A) with a decent criteria. SMKN 5, majoring content standard TPM 92 (A) and TKR 91 (A) with a very decent criteria, standards department processes TPM 90 (A) and TKR 92 (A) with a very decent criteria, the standard TPM finance department 91 (A) and TKR 88 (A) with a very decent criteria. SMKN 7 TPM content standards department 89 (A) and TKR 88 (A) with a very decent criteria, standards department processes TPM 90 (A) and TKR 84 (A) with a very decent and worthy criteria, standard financing 91 (A) and TKR 89 (A) with a very decent criteria. The results of this study indicate that in the implementation and fulfillment of the SNP at SMK Se-Municipality of Surabaya there are shortcomings that still can not be met by the school.

Keywords: SMK, feasibility, content standard, process standards, standards of education financing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk menyiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupannya dimasa mendatang. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk kepribadian, watak, kecerdasan dan keahlian anak agar dapat menjadi pribadi yang mandiri serta membekali anak dengan nilai-nilai luhur agar dapat menempatkan dirinya dengan baik di tengah masyarakat. Pendidikan sebagai prioritas utama untuk mendukung pembangunan nasional membentuk sumber daya manusia yang unggul dan bermutu yang merupakan produk pendidikan dan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa.

Dalam memberikan pendidikan yang baik dan bermutu tidak pernah lepas dari masalah-masalah dan tantangan dalam dunia pendidikan, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menuntut untuk ditingkatkannya pelayanan dan pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai moral yang tertuang dalam Pancasila. Di Indonesia sekolah terdiri dari tiap-tiap satuan pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam melaksanakan pendidikan termasuk pendidikan kejuruan namun dengan porsi yang berbeda dalam memberikan pembekalan kepada peserta didik yang sudah di atur oleh pemerintah. Dalam pendidikan kejuruan melalui SMK peserta didik tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan tapi juga dibekali dengan keahlian dan kemampuan dalam berbagai bidang keahlian tertentu.

Menurut UU sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 pasal 15 dan pasal 18, SMK merupakan jenis pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan industri akan sumber daya manusia dalam bidang pekerjaan tertentu. Lulusan SMK diproyeksikan untuk memenuhi pasar kerja dimana pendidikan kejuruan memang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkeahlian dan terampil di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu agar mutu pendidikan di Indonesia terjamin, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan 8 standar nasional pendidikan yang menjadi acuan untuk jaminan mutu pendidikan nasional yang meliputi: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan pendidikan, (8) standar penilaian pendidikan. Dimana kedelapan standar tersebut menjadi tolok ukur dari setiap satuan pendidikan dalam merencanakan,

melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pendidikan yang dilakukan.

Standar nasional pendidikan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan sebagai jaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengawasan terhadap pemenuhan standar minimal tersebut. Terlebih dalam pendidikan kejuruan atau SMK dimana lulusannya memang dipersiapkan untuk masuk dunia kerja maka peserta didik harus benar-benar dibekali dengan pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mendapatkan pengajaran yang benar-benar berorientasi kerja dengan di dukung oleh pembiayaan yang memadai karena pendidikan kejuruan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan sekolah umum dalam pembelajaran bidang keahlian tertentu yang meliputi trainer, alat-alat praktikum, dan bahan-bahan praktikum.

Walaupun hal itu sudah sering ditinjau baik oleh dinas pendidikan, badan akreditasi nasional sekolah/madrasah (BAN-S/M), dan pihak-pihak terkait, dan kebanyakan hasil yang di dapat adalah standar nasional pendidikan yang dimiliki sekolah terpenuhi. Seringkali di dapati setiap musim kelulusan tidak banyak lulusan SMK yang dapat terserap oleh dunia kerja, tingkat keahlian yang rendah pada bidang keahlian, serta kurangnya sikap kerja, hal ini menjadi tanda tanya besar kenapa lebih banyak lulusan SMK yang tidak terserap oleh dunia kerja daripada yang terserap terlebih lagi untuk berwirausaha karena mayoritas siswa SMK berasal dari keluarga menengah.

Hal ini bertentangan dengan slogan yang dicanangkan pemerintah yaitu "SMK bisa" jika mutu lulusan SMK masih rendah dan tidak memenuhi kriteria kebutuhan pasar kerja. Dari peristiwa tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan standar terhadap standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan pendidikan yang nantinya dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari terpenuhi tidaknya standar nasional pendidikan oleh sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan melakukan analisis terhadap kelayakan standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan pendidikan.

Pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) II peneliti mendapati fakta bahwa dalam setiap tahun ajaran baru tidak ada pembaruan terhadap kurikulum sekolah terutama pada kurikulum program keahlian yang merupakan bagian dari standar isi, serta pengajaran yang dilakukan belumlah berorientasi kerja untuk benar-benar menanamkan sikap kerja kepada peserta didik, serta masih minimnya peralatan praktikum serta kemampuan praktis guru program keahlian dalam mengajar dan mengimplementasikan kurikulum. Selain itu pengalokasian anggaran untuk memperbaiki serta menambah fasilitas praktikum terbaru sebagai media

pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan dunia industri dirasa masih kurang, oleh karena itu proses pembelajaran dapat dikatakan belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan kejuruan dan kebutuhan dunia industri.

Menyiapkan lulusan yang terampil merupakan tantangan yang harus dijawab oleh SMK sebagai sekolah kejuruan yang mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dari sisi lain ketersediaan tenaga ahli lulusan SMK yang berkompentensi serta didukung sistem pembelajaran yang tepat dan relevan dapat berdampak positif bagi kualitas lulusan siswa yang memiliki kompetensi keahlian di bidang profesi dan siap terjun ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu penelitian tentang kelayakan standar isi, standard proses, dan standar pembiayaan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan di SMK Negeri Se-Kota Madya Surabaya ini perlu dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kelayakan standar isi pada jurusan teknik pemesinan dan teknik kendaraan ringan di SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan ?
2. Bagaimana kelayakan standar proses pada jurusan teknik pemesinan dan teknik kendaraan ringan di SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan ?
3. Bagaimana kelayakan standar pembiayaan pendidikan pada jurusan teknik pemesinan dan teknik kendaraan ringan di SMKN 3, SMKN 5, dan SMKN 7 Surabaya mengacu pada Standar nasional Pendidikan ?

METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan, mendeskripsi dan menemukan fakta mengenai kelayakan standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 SMK Negeri di Kota Madya Surabaya, tetapi dengan pertimbangan peneliti tentang ketidaksamaan jurusan atau program keahlian yang ada pada setiap sekolah, maka tidak dapat diteliti meskipun jumlahnya sudah diketahui. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yakni dengan memilih sampel dengan pertimbangan berdasarkan latar belakang program studi peneliti. Peneliti juga menggunakan *cluster sampling* untuk pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan, yakni dalam penelitian ini dilakukan pada jurusan Teknik Pemesinan (TPM) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 3

yang berada di wilayah Surabaya Selatan, SMKN 5 yang berada di wilayah Surabaya Timur, dan SMKN 7 yang berada di wilayah Surabaya Pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SMKN 3 Surabaya

Hasil penelitian yang didapat berupa data yang kemudian diolah dalam beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Komponen Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pembiayaan di SMKN 3 Surabaya.

No	Komponen	Bobot	Jumlah skor Tertinggi Maksimum	Jumlah Skor terendah Perolehan		Nilai Komponen Akreditasi		Nilai Komponen Akreditasi Skala Ransan		Peringkat Komponen Akreditasi	
				TPn	TKR	TPn	TKR	TPn	TKR	TPn	TKR
1	Standar Isi	12	216	162	165	9	9.166	75	75.94 = 76	B (layak)	B (layak)
2	Standar Proses	15	172	118	126	10.29	10.98	68.60 = 69	73.25 = 73	C (cukup layak)	B (layak)
3	Standar Pembiayaan	11	332	279	275	9.243	9.111	84.02 = 84	82.82 = 83	A (layak)	A (layak)

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Komponen Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pembiayaan di SMKN 5 Surabaya.

No	Komponen	Bobot	Jumlah skor Tertinggi Maksimum	Jumlah Skor terendah Perolehan		Nilai Komponen Akreditasi		Nilai Komponen Akreditasi Skala Ransan		Peringkat Komponen Akreditasi	
				TPn	TKR	TPn	TKR	TPn	TKR	TPn	TKR
1	Standar Isi	12	216	198	196	11	10.88	91.66 = 92	90.73 = 91	A (sangat layak)	A (sangat layak)
2	Standar Proses	15	172	154	158	13.43	13.77	89.53 = 90	91.86 = 92	A (sangat layak)	A (sangat layak)
3	Standar Pembiayaan	11	332	303	293	10.07	9.707	91.26 = 91	88.24 = 88	A (sangat layak)	A (sangat layak)

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Komponen Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pembiayaan di SMKN 7 Surabaya.

No	Komponen	Bobot	Jumlah skor Tertinggi Maksimum	Jumlah Skor terendah Perolehan		Nilai Komponen Akreditasi		Nilai Komponen Akreditasi Skala Ransan		Peringkat Komponen Akreditasi	
				TPn	TKR	TPn	TKR	TPn	TKR	TPn	TKR
1	Standar Isi	12	216	193	190	10.72	10.55	89.35 = 89	87.95 = 88	A (sangat layak)	A (sangat layak)
2	Standar Proses	15	172	155	145	13.51	12.64	90.11 = 90	84.30 = 84	A (sangat layak)	B (layak)
3	Standar Pembiayaan	11	332	301	297	9.972	9.840	90.65 = 91	89.45 = 89	A (sangat layak)	A (sangat layak)

PEMBAHASAN

1. SMKN 3 Surabaya

Informasi didapat dengan melakukan wawancara kepada responden yaitu wakasek, kepala program keahlian TPm dan TKR serta beberapa guru dan tenaga kependidikan.

a. Standar Isi

- 1) Point no 5 pada instrumen tentang mata pelajaran muatan lokal dengan jawaban D (nilai 1) karena dalam penyusunan mata pelajaran muatan lokal sekolah/program keahlian hanya melibatkan guru dalam penyusunannya dikarenakan muatan lokal hanya memunculkan mata pelajaran yang materinya tidak ada dalam materi pelajaran inti untuk menambah pengetahuan siswa tanpa melibatkan komite sekolah, dinas pendidikan, atau instansi terkait di daerah maupun DU/DI untuk mendapatkan masukan dan saran guna penambahan mata pelajaran muatan lokal yang lebih dibutuhkan oleh siswa.
- 2) Point no 6 pada instrumen tentang program pengembangan diri/ekstrakurikuler dengan jawaban D (nilai 1) dikarenakan program keahlian hanya memiliki 1 kegiatan ekstrakurikuler yaitu bola volly dikarenakan sarana penunjang yang tersedia hanya lapangan bola volly yang sekaligus sebagai lapangan untuk mata pelajaran olah raga.
- 3) Point 7 pada instrumen tentang pengembangan diri dalam bentuk bimbingan konseling dengan jawaban E (nilai 0) dikarenakan program keahlian tidak melaksanakan kegiatan konseling. Kegiatan konseling tidak dilakukan karena sudah menjadi satu dengan kegiatan konseling yang dilakukan oleh sekolah untuk seluruh siswa dan kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan kegiatan konseling yang disediakan oleh sekolah.

b. Standar Proses

- 1) Point no 24 pada instrumen tentang kegiatan kewirausahaan pada *business center* dengan jawaban E (nilai 0) dikarenakan tidak adanya minat siswa untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari dikarenakan tidak adanya pekerjaan/proyek yang masuk pada *business center*. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan sekolah maupun pengelola *business center* dalam meyakinkan masyarakat untuk menggunakan bidang jasa yang disediakan yaitu *business center*.

c. Standar Pembiayaan Pendidikan

- 1) Point 141 pada instrumen tentang modal kerja untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan dengan jawaban C (nilai 2) dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan modal yang tersedia tidak bisa digunakan sepenuhnya dikarenakan untuk

membeli perlengkapan praktikum program keahlian maupun perlengkapan lain tidak semua daftar kebutuhan perlengkapan yang dibutuhkan tersedia dalam form laporan yang disediakan oleh BOPDA tidak dapat mengakomodasi kebutuhan sesuai dengan realita yang ada.

- 2) Point no 149 pada instrumen tentang biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran dengan jawaban D (nilai 1). Belanja pengadaan alat habis pakai hanya sedikit pada setiap tahunnya dikarenakan masih tersedianya alat habis pakai yang pengadaannya sudah dilakukan pada tahun sebelumnya sehingga tidak membutuhkan pengadaan alat habis pakai yang terlalu banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Surabaya untuk standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan jika dibandingkan dengan hasil akreditasi yang dilakukan BAN-S/M berbeda karena setelah dilakukan penelusuran yang lebih teliti dan mendalam terdapat cukup banyak kekurangan yang belum dapat dipenuhi oleh sekolah terkait dengan point-point yang terdapat dalam rincian masing-masing standar yang di teliti. Dalam pengambilan data di SMKN 3 Surabaya peneliti juga mendapat beberapa kendala diantaranya tidak semua dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dapat disediakan oleh sekolah dikarenakan baru saja dilakukan pergantian Kepala Sekolah beserta wakil kepala sekolah, belum dikuasanya jabatan yang baru sehingga responden tidak dapat memberikan informasi yang cukup kepada peneliti.

Oleh karena itu selain dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah peneliti juga menggali informasi serta dokumen dari kepala program keahlian TPm dan TKR.

2. SMKN 5 Surabaya

a. Standar Isi

Point no 11 pada instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan sesuai dengan ketentuan dalam struktur kurikulum dengan jawaban C (nilai 2). Hal ini dikarenakan tidak semua silabus atau RPP mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran kewirausahaan sebab hanya mata pelajaran inti program keahlian yang dapat diintegrasikan untuk dikembangkan dalam bentuk kewirausahaan dalam mata pelajaran kewirausahaan.

b. Standar Proses

- 1) Setiap mata pelajaran memiliki RPP yang telah disusun secara lengkap dan memperhatikan prinsip perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi dan menerapkan TIK.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran memenuhi persyaratan pembelajaran dan

dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.

- 3) Kegiatan *business center* dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran dan materi program keahlian.
 - 4) Kepala sekolah melakukan pemantauan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Melakukan supervisi dan menyampaikan hasil supervisi kepada guru yang bersangkutan untuk menunjukkan hasil supervisi dan pemantauan.
- c. Standar Pembiayaan Pendidikan
- 1) Sekolah memiliki dokumen investasi keseluruhan sarana prasarana dan membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan RKAS.
 - 2) Sekolah membelanjakan dana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, serta pembelian alat tulis untuk kegiatan pembelajaran dan pembelian alat-alat serta bahan praktikum serta membayar biaya daya dan jasa. Membiayai uji kompetensi, bimbingan karir dan program kewirausahaan.
 - 3) Sekolah melakukan subsidi silang, memberikan keringanan biaya, pembebasan biaya atau beasiswa bagi siswa yang dinyatakan tidak mampu dengan surat keterangan tidak mampu.

Hasil penelitian tentang standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan yang dilakukan di SMKN 5 Surabaya sama dengan hasil yang dilakukan oleh BAN-S/M, hanya terdapat beberapa point saja pada standar isi yang belum dapat dipenuhi oleh program keahlian yaitu menambah jam praktikum dan pada standar proses yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.

3. SMKN 7 Surabaya

- a. Standar Isi

Point no 11 pada instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan sesuai dengan ketentuan dalam struktur kurikulum dengan jawaban C (nilai 2). Hal ini dikarenakan tidak semua silabus atau RPP mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran kewirausahaan sebab hanya mata pelajaran inti program keahlian yang dapat diintegrasikan untuk dikembangkan dalam bentuk kewirausahaan dalam mata pelajaran kewirausahaan.
- b. Standar Proses
 - 1) Setiap mata pelajaran memiliki RPP yang disusun secara sistematis dan lengkap sesuai dengan panduan penyusunan RPP.

Penyusunan RPP juga memperhatikan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menerapkan TIK pada mata pelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran.

- 2) Kegiatan *business center* dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan materi program keahlian.
- 3) Pemantauan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar serta melakukan supervisi. Hasil pemantauan dan supervisi disampaikan kepada guru yang bersangkutan oleh kepala sekolah dan diberikan kepada kurikulum dan kepala program keahlian sebagai catatan hasil supervisi.

c. Standar Pembiayaan Pendidikan

- 1) Sekolah memiliki catatan inventaris sarana prasarana secara menyeluruh. Memiliki modal kerja untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan dan untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS.
- 2) Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan seperti LDKMS, kegiatan OSIS, lomba-lomba di sekolah, kegiatan pramuka dsb. Sekolah membelanjakan dana untuk penyediaan alat-alat tulis di kelas serta bahan-bahan dan alat-alat praktikum, untuk uji kompetensi, ujian semester, kegiatan kewirausahaan, serta pembayaran biaya daya dan jasa.
- 3) Sekolah memberikan keringanan biaya sekolah serta beasiswa bagi siswa yang tidak mampu dan melakukan subsidi silang untuk membantu siswa dengan kemampuan ekonomi menengah dari orang tua siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 7 Surabaya tentang standar isi, standar proses, dan standar pembiayaan adalah sama dengan hasil kareiditasi dari BAN-S/M. Hanya saja untuk standar proses guru pengajar program keahlian masih kurang efektif dalam pengajaran praktikum di bengkel karena kurang luasnya lahan bengkel serta alat-alat praktikum dan trainer yang sudah harus diperbaharui.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan standar isi untuk:
 - a. SMKN 3 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 75 (B) dan jurusan TKR 76 (B) dengan kriteria layak. Namun pada point no 5, 6, 7 berdasarkan pada instrumen tentang standar isi mendapat nilai kurang baik

- dikarenakan belum memuat kebutuhan materi yang sesuai dan kegiatan konseling yang belum dapat dilaksanakan dengan baik, tersedianya hanya 1 kegiatan ekstrakurikuler serta penyusunan muatan lokal yang hanya dilakukan oleh guru dan belum melibatkan pihak terkait seperti Komite Sekolah maupun DU/DI. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya buku catatan konseling siswa di program keahlian, dan dokumen lain yang dapat membuktikan terlaksananya hal-hal tersebut diatas.
- b. SMKN 5 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir akreditasi skala ratusan 92 (A) dan jurusan TKR 91 (A) dengan kriteria sangat layak. Terdapat 1 point tentang mata pelajaran kewirausahaan berdasarkan pertanyaan pada instrumen tentang standar isi mendapat nilai kurang baik dikarenakan tidak semua mata pelajaran dapat dikembangkan pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan hanya ada dokumen tentang mata pelajaran yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran kewirausahaan yang terdiri dari beberapa mata pelajaran program keahlian.
 - c. SMKN 7 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 89 (A) dan jurusan TKR 88 (A) dengan kriteria sangat layak. Terdapat 1 point tentang mata pelajaran kewirausahaan berdasarkan pertanyaan pada instrumen tentang standar isi mendapat nilai kurang baik dikarenakan tidak semua mata pelajaran dapat dikembangkan pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan hanya ada dokumen tentang mata pelajaran yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran kewirausahaan yang terdiri dari beberapa mata pelajaran program keahlian.
2. Kelayakan standar proses untuk:
 - a. SMKN 3 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 69 (C) dan jurusan TKR 73 (B) dengan kriteria cukup layak dan layak. Terdapat 1 point yang mendapat nilai tidak baik yaitu tentang *business center* dikarenakan belum dapat mengelola kegiatan dalam *business center* dengan baik dan tidak bisa menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan tidak tersedianya dokumen tentang kegiatan *business center* baik di program keahlian maupun di sekolah.
 - b. SMKN 5 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 90 (A) dan jurusan TKR 92 (A) dengan kriteria layak. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang lengkap dan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dan berorientasi pada siswa.
 - c. SMKN 7 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 90 (A) dan jurusan TKR 84 (B) dengan kriteria sangat layak dan layak. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang lengkap dan didukung dengan tersedianya media penunjang pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik
 3. Kelayakan standar pembiayaan pendidikan untuk:
 - a. SMKN 3 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 84 (B) dan jurusan TKR 83 (B) dengan kriteria layak. Terdapat 2 point pada instrumen mendapat nilai kurang baik dikarenakan belum maksimalnya penggunaan modal kerja untuk mendukung pembelajaran dan memenuhi kebutuhan sekolah selama 1 tahun. Hal ini dibuktikan dengan dokumen modal kerja yang dalam pencatatannya belum menggunakan seluruh modal kerja secara maksimal untuk belanja guna memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran.
 - b. SMKN 5 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir akreditasi skala ratusan 91 (A) dan jurusan TKR 88 (A) dengan kriteria sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan dokumen modal pembiayaan kebutuhan program keahlian dan sekolah yang lengkap dan serta pencatatan kebutuhan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik.
 - c. SMKN 7 Surabaya pada jurusan TPm memperoleh nilai akhir komponen akreditasi skala ratusan 91 (A) dan jurusan TKR 89 (A) dengan kriteria sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan dokumen modal kerja selama 1 tahun yang tertuang dalam RKAS dan dokumen pencatatan pembelian barang untuk kebutuhan sekolah dan bahan-bahan serta alat praktikum untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2003). Undang-undang R.I. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 20 Februari 2014 dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Anonim, (2005). Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses pada 20 Februari 2014 dari <http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/PP19th2005StandarNasionalPendidikan.pdf>

- Anonim, (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Diakses pada 20 Februari 2014 dari http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf
- Anonim, (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Diakses pada 20 Februari 2014 dari <http://lugtyasyonos3ip.staff.fkip.uns.ac.id/files/2011/12/10.-permendiknas-41-tahn-2007-standar-proses.pdf>
- Anonim, (1990). Peraturan Pemerintah R.I. No. 29 Tahun 1990 Tentang pendidikan Menengah. Diakses pada 20 Februari 2014 dari <http://madrrasah.kemendiknas.go.id/files/files/PP%2029%20th%201990%20ttg%20Pendid%20Menengah.pdf>
- Anonim, (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Non-Personalia.
- Anonim, Perangkat Akreditasi. Diunggah pada tanggal 7 April 2014 dari <http://www.ban-sm.or.id>
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dzaujak, ahmad. (1996). *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermiono SP, Agustinus (2013). *Asesmen kebutuhan organisasi persekolahan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Idris, Muhammad. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Iqro, di akses pada 28 januari 2014 dari <http://jurnaligro.files.wordpress.com/2008/08/02-idris-13-26.pdf>.
- Iwan, Apriyadi. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel, di akses pada 28 Januari 2014 dalam [www.ArtikelPendidikanPojokGuru/ArtikelPendidikan_Network\(English\)ManajemenberbasisSekolah_files.x](http://www.ArtikelPendidikanPojokGuru/ArtikelPendidikan_Network(English)ManajemenberbasisSekolah_files.x).
- Nasution, S. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasan. (2004). *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Sindo.
- Oemar, Hamalik. (1990). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Unesa University Press
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenana Media.
- Satori, Djam'an. (2010). *Profesi Administrasi Pendidikan Dalam Konteks Pembangunan Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto B. Tanpa tahun. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Syamsudin. (2009). *Pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu hasil belajar melalui mutu proses belajar mengajar pada sekolah menengah pertama di kabupaten Asahan*. Tesis magister, Universitas Sumatra Utara. Diunggahl pada tanggal 28 Januari 2014 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4010/1/09E03003.pdf>